

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*  
PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

<sup>1</sup>Agriva Alessander Sembiring, <sup>2</sup>Septony Benyamin Siahaan, <sup>3</sup>Ivo Maelina Silitonga, <sup>4</sup>Arthur Simanjuntak

Prodi Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia  
email: [agrisembiring7@gmail.com](mailto:agrisembiring7@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Analyzing the impact of Good Corporate Governance practices on the disclosure of Sustainability Reports in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2022 is the aim of this study. The population of this research is 84 companies. The sampling method used was purposive sampling, in order to obtain 20 sample companies for 3 years with 60 data to be analyzed. The data used in this study are sustainability report and annual report which can be accessed through official websites each companies and the Indonesia Stock Exchange's website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis use multiple linier regression. The study findings demonstrated that the mechanisms of good corporate governance comprise independent commissioner and managerial ownership had positive and significant effect on Sustainability Report disclosure. The Good Corporate Governance mechanism include audit committee and board of director represented by board with female director had insignificant effect on Sustainability Report disclosure. But simultaneously Independent Commissioner, Audit Committee, Managerial Ownership, and Board of Director effect the Sustainability Report variable by 25,8% while the remaining 74,2% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance mechanism, Sustainability Report*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi penelitian ini sebanyak 84 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga diperoleh 20 perusahaan sampel untuk 3 tahun dengan 60 data yang di analisa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang dapat diakses melalui *website* resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang meliputi komisaris independen dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Mekanisme *good corporate governance* yang meliputi komite audit dan dewan direksi yang diwakili oleh representasi direksi wanita secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Namun secara simultan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Dewan Direksi mempengaruhi variabel *Sustainability Report* sebesar 25,8% sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata kunci:** *Laporan Keberlanjutan, Mekanisme Good Corporate Governance*

**I. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan integritas ekonomi yang semakin maju, isu keberlanjutan telah mendapatkan perhatian luas bagi perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan. Keberlanjutan bukan saja mencakup aspek ekonomi, namun juga mencakup aspek sosial dan

lingkungan. Perusahaan yang ingin berdiri dalam jangka waktu yang panjang dituntut untuk tidak berfokus pada peningkatan laba saja melainkan juga memberikan perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan. Untuk mencapai keberlanjutan hidup perusahaan, pelaku bisnis perlu

memfokuskan operasional perusahaan pada penggunaan sumber daya alam dan hubungan baik dengan masyarakat yang bertujuan dalam pelestarian sumber daya alam dan tidak memberikan dampak buruk bagi masyarakat (Ardiani *et al*, 2022). Oleh karena itu konsep *triple bottom line* dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan keberlanjutan perusahaan.

Konsep *triple bottom line* yaitu *profit, people, planet* (3P) adalah metode atau cara pelaporan bagi perusahaan yang terdiri atas tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan Visser *et al* dalam Lisnawati & Mulyati, (2021). *Profit* adalah cerminan pendapatan dan laba yang dimiliki perusahaan, *people* adalah mengarah pada kesejahteraan manusia baik masyarakat ataupun karyawan pada perusahaan dan *planet* mengarah pada pemaksimalan sumber daya dan menjaga lingkungan perusahaan berdiri atau beroperasi dalam Dilling dalam Madona & Khafid, (2020).

Dilansir dari *website* tempo.co dan *greenpeace*, dari Februari hingga Juni 2022, berbagai organisasi yang tergabung dalam Pawai Bebas Plastik melakukan audit merek di sejumlah lokasi pantai di Indonesia dengan hasil brand audit menunjukkan bahwa produsen dari Indofood, Unilever dan Mayora Indah menduduki peringkat 3 besar sebagai penyumbang sampah kemasan plastik sekali pakai sebanyak 79,7% dari total temuan sampah plastik. Sejak tahun 2018 hingga 2021, jaringan organisasi atau kelompok masyarakat yang tergabung dalam *Break Free From Plastic* juga telah melakukan brand audit. Hasil audit yang dilakukan menunjukkan bahwa produsen *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) seperti Indofood, Mayora, Unilever, Danone dan Wings adalah yang paling banyak menyumbang pencemaran sampah kemasan plastik di Indonesia.

Dalam praktiknya, kejadian seperti itu tentunya seharusnya memberikan kesadaran perusahaan untuk lebih peduli terhadap aspek lainnya daripada berfokus pada satu aspek saja yaitu keuntungan perusahaan. Maka dari itu, *sustainability report* menjadi solusi perusahaan dalam menjelaskan sejauh mana perusahaan peduli dengan aspek-aspek penting antara lain aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang

menjadi acuan perusahaan demi mewujudkan *going concern*. *Sustainability report* juga dikenal sebagai laporan keberlanjutan adalah pelaporan yang diungkapkan badan usaha kepada publik sebagai transparansi dari kegiatan perusahaan dalam operasionalnya sekaligus bentuk tanggung jawab sosial maupun kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Dikarenakan banyak nya tragedi kerusakan lingkungan dan kemanusiaan yang disebabkan oleh perusahaan di Indonesia, seperti kasus banjir lumpur panas akibat pengeboran yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur yang sampai sekarang masih menyemburkan lumpur panas dan pemberdayaan suku di wilayah pertambangan PT. *Freeport* di Papua. Sehingga pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi solusi dan mulai diatur serta di dukung dalam peraturan diantaranya, Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta dalam peraturan POJK No.51/POJK.03/2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

Penggunaan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan salah satu sarana informasi perusahaan yang dapat digunakan publik dalam menentukan keputusan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan informasi yang lengkap dan berkualitas yang dapat disajikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Untuk mewujudkan penggunaan dari *sustainability report* yang akurat dan berkualitas, perusahaan perlu mengadakan dan melaksanakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) termasuk prinsip yang dianut perusahaan untuk mengelola hubungan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dalam mencapai target bersama.

Pengimplementasian dari *good corporate governance* terwujud melalui mekanisme *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menghasilkan keberadaan informasi yang diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi pedoman pihak yang berkepentingan dalam menilai perusahaan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi atau keberadaan nya malah merugikan.

Alur yang sejalan antara mekanisme dengan *good corporate governance* yang memiliki karakteristik antara lain yaitu, transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*indepency*) dan kewajaran (*fairness*) sebagai pedoman perusahaan untuk pengendalian perusahaan dan memaksimalkan keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa adanya mekanisme, perusahaan tidak mampu menerapkan *good corporate governance* sehingga menimbulkan ancaman bagi keberlanjutan perusahaan.

Salah satu organ yang memiliki wewenang untuk mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan *sustainability report* adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen yang dimaksud adalah anggota dewan komisaris yang tidak disertakan dalam jajaran pihak manajemen perusahaan dan pihak yang sama sekali tidak terikat hubungan apapun (independen) dengan perusahaan yang dipercaya mampu menjaga lingkungan yang seimbang diantara kepentingan perusahaan dan *stakeholders* yang terlibat (Tobing *et al.*, 2019). Salah satu tugas yang diemban oleh dewan komisaris independen adalah memberikan masukan atau dorongan kepada manajemen dalam fokus pada peningkatan nilai perusahaan dan kualitas informasi *sustainability report*. Namun, komisaris independen yang dipercaya mampu menjadi pendorong kualitas informasi dalam pengungkapan *sustainability report* belum tentu dapat mewujudkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Searah dengan studi yang telah dilakukan oleh (Dewi Pravista *et al.*, 2024), (Madona & Khafid, 2020), (Putri & Surifah, 2019) dan (Diono & Prabowo, 2017) membuktikan dengan hasil temuannya bahwa komisaris independen mampu mempengaruhi perusahaan dalam menuangkan informasi-informasi pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Namun hasil yang dilakukan beberapa peneliti lainnya berbanding terbalik seperti temuan yang sebelumnya dilakukan oleh (Safitri & Saifudin, 2019), (Lestari,

Organ selanjutnya yang dipercaya dapat mempengaruhi pengungkapan informasi dalam *sustainability report* adalah komite audit. Keberadaan komite audit dalam perusahaan menjadi faktor pendukung agar manajemen perusahaan mengungkapkan kegiatan atau informasi penting yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan dalam membuat keputusan. Hal ini didukung oleh kinerja komite audit yang memberi pengawasan terhadap perusahaan. Hasil dari pengawasan komite audit sebagai bentuk transparansi perusahaan terhadap informasi mengenai seluruh aktivitas yang dibagikan perusahaan kepada publik (Madona & Khafid, 2020).

Bertepatan dengan hasil temuan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi Pravista *et al.*, 2024), (Ardiani *et al.*, 2022), (Salsabilla *et al.*, 2022), (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021), (Putri & Surifah, 2019), (Safitri & Saifudin, 2019) dan (Lestari, 2018) menunjukkan adanya keterlibatan komite audit dalam memberikan pengaruh berupa dorongan kepada perusahaan untuk mengungkapkan informasi-informasi pada *sustainability report*. Tetapi berbanding terbalik dengan hasil yang telah dilakukan peneliti lain, yaitu (Madona & Khafid, 2020), (Tobing *et al.*, 2019), (Krisyadi & Elleen, 2020), (Pramesti Dewi & Pitriasari, 2019) dan (Nofita & Sebrina, 2023) yang membuktikan komite audit ternyata sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap informasi yang dituangkan dalam *sustainability report*. Hasil yang berbeda menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami konteks dan faktor yang menyebabkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang komite audit dalam jajaran variabel tata kelola perusahaan.

Faktor berikutnya yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap pengungkapan informasi dalam *sustainability report* adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu strategi perusahaan berupa kepemilikan saham yang menggambarkan proporsi yang dimiliki pengelola perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Dengan adanya saham pada perusahaan dapat mendorong pihak yang terkait untuk fokus melakukan tugasnya dengan baik dan mengutamakan kepentingan perusahaan

2018), (Tobing *et al.*, 2019) dan (Ardiani *et al.*, 2022) membuktikan komisaris independen sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report*. (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021), (Dewi & Yanto, 2021), dan (Salsabilla *et al.*, 2022). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari (Ardiani *et al.*, 2022), (Rahmat, 2022) dan (Madona & Khafid, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sama sekali tidak memiliki relasi atau hubungan dengan pengungkapan *sustainability report*.

Faktor yang terakhir adalah dewan direksi. Dewan direksi adalah badan pengawas dan penanggung jawab terhadap aktivitas perusahaan. Keberadaan dewan direksi dalam perusahaan menjadi salah satu metrik dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik dan faktor pendorong dalam pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan dewan direksi menjadi pengawas dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, memimpin ataupun memutuskan serta menyusun strategi dalam mencapai tujuan perusahaan.

Studi yang telah dilakukan oleh (Justin, 2019), (Ardiani *et al.*, 2022), (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021), dan (Krisyadi & Elleen, 2020) menyatakan bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi informasi pengungkapan laporan keberlanjutan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Pravista *et al.*, 2024), (Nofita & Sebrina, 2023) dan (Lestari, 2018) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi yang bekerja sama dalam mekanisme manajemen perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama penelitian ini sejauh mana komponen yang terlibat dan berperan aktif dalam good corporate governance mampu memberikan kontribusi

## KAJIAN LITERATUR/TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Landasan Teori

#### 1. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori ini menjelaskan bahwa adanya keterikatan sosial yang tercipta bagi perusahaan dengan masyarakat yang mana hal ini berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang sudah sesuai dengan nilai dan norma serta aturan yang ada dalam masyarakat dan perusahaan secara sah diterima atau dilegitimasi (Sulistawati & Dirgantari, 2017). Menurut Dowling dan Pfeffer dalam Septiani *et al.*, (2018) mengatakan bahwa legitimasi adalah penting bagi perusahaan. Norma sosial dan prinsip-prinsip yang menekankan batasan-batasan perusahaan dengan cara mereka bertindak terhadap lingkungan atau masyarakat yang membuat analisis perilaku perusahaan dengan mempertimbangkan lingkungan merupakan hal penting. Teori legitimasi menekankan agar perusahaan sadar pentingnya mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan peran lingkungan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan (Sitanggang & Paramitadewi, 2023). Hubungan terikat ini mendorong perusahaan untuk lebih terbuka lagi mengenai kinerja dan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan perusahaan kepada masyarakat apakah telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

#### 2. *Sustainability Report*

Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* berbeda dari laporan tahunan karena menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan alam sekitar lokasi operasional perusahaan (Dewi Pravista *et al.*, 2024). Pedoman *sustainability report* yang dipakai peneliti adalah GRI 2021 yang menjadi pedoman ini sebagai metode referensi yang mana GRI berisikan pedoman dan panduan berupa kerangka kerja untuk menyusun pelaporan *sustainability report* yang bisa digunakan oleh segala jenis organisasi di dunia termasuk Indonesia (Krisyadi & Elleen, 2020).

#### 3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme adalah metode rangkaian kerja kumpulan alat yang dipakai dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan proses kerja dengan tujuan mengurangi

terhadap pengungkapan informasi pada laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang valid. Selain itu, penelitian ini juga dapat melihat seberapa banyak perusahaan peduli terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut berada. Pemilihan variabel yang mewakilkan good corporate governance berlandaskan atas peneliti terdahulu dengan tidak konsisten nya hasil temuan.

kegagalan dan akan mencapai hasil yang optimal (Moenir, 2013). Mekanisme *good corporate governance* berupa mekanisme pengendalian internal yang melibatkan orang-orang dalam perusahaan dan pengendalian dari luar lingkungan perusahaan seperti arus pasar dan kebijakan-kebijakan yang berlaku di masyarakat atau lingkungan perusahaan Ferry dalam Ardiani *et al*, (2022). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* pengendalian internal yang diwakilkan adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi (Putri & Surifah, 2019), (Ardiani *et al*, 2022), (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021), (Justin, 2019), (Madona & Khafid, 2020) dan lainnya.

#### a. Komisaris Independen

Berlandaskan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam (Senoaji & Opti, 2021), dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertanggung jawab untuk mengawasi anggaran dasar dan memberi nasihat kepada direksi. Dalam hal ini, jajaran dari dewan komisaris terdiri dari 2 pihak yang merupakan bagian perusahaan yang kita ketahui sebagai komisaris independen dan komisaris yang terkait. Direksi berada di bawah pengawasan dewan komisaris independen, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang relevan untuk menyelesaikan tugas mereka dan selalu mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### b. Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan

komisaris yang merupakan bagian dari kepengurusan perusahaan tersebut (Madona & Khafid, 2020). Kepemilikan manajerial merupakan strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja pihak terkait, hal ini didukung oleh kepemilikan yang ada pada perusahaan sehingga pihak manajemen berharap dengan kinerja yang baik maka perolehan terhadap kepemilikan dalam perusahaan semakin baik juga. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa *good corporate governance* berhasil diterapkan dalam perusahaan.

#### d. Dewan Direksi (Representasi Direksi Wanita)

Menurut UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Berlandaskan salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu kewajaran (*fairness*) yang mengacu pada kesetaraan dan keadilan dalam perlakuan terhadap setiap orang dalam perusahaan tanpa memandang latar belakang termasuk gender dan perbedaan yang ada memungkinkan adanya pola pikir yang beragam juga sehingga dapat mengambil keputusan dengan matang.

### Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis yang diajukan adalah: H<sub>1</sub>: Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

#### 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hipotesis yang diajukan adalah: H<sub>2</sub>: Komite Audit Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.



pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang mewajibkan perusahaan *go public* membentuk komite audit paling tidak beranggotakan tiga orang yang terdiri dari satu orang ketua dan dua lainnya anggota. Peraturan juga menyatakan bahwa rapat komite audit harus diadakan atau diadakan setidaknya sekali setiap tiga bulan. Penelitian ini mengukur komite audit menggunakan jumlah rapat yang diadakan komite audit selama periode penelitian (Ardiani *et al.*, 2022).

#### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah istilah hak milik saham dari bagi dewan direksi dan dewan

#### 4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis yang diajukan adalah H<sub>4</sub>: Dewan Direksi Memiliki Pengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

#### 5. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis yang diajukan adalah H<sub>5</sub>: Mekanisme Good Corporate Governance Memiliki Pengaruh Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam artikel ini menggunakan teknik kuantitatif (Sudaryana & Agusiady, 2022:8). Variabel yang diterapkan dalam artikel ini meliputi variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi yang diproksikan dengan direksi wanita serta variabel dependen, yaitu *sustainability report*. Penelitian berlokasi dan dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Definisi operasional variabel komisaris independen mencakup perbandingan jumlah komisaris independen dengan komisaris, komite audit mencakup rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam satu periode, variabel kepemilikan manajerial diukur dengan

#### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis yang diajukan adalah: H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial Memiliki Pengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.

semua variabel memiliki 60 observasi. Komisaris Independen (X<sub>1</sub>) memiliki rata-rata 0,3935, minimum 0,33, maksimum 0,67 dan standar deviasi sebesar 0,08424. Komite Audit (X<sub>2</sub>) memiliki nilai rata-rata 6,7667, minimum 3, maksimum 35 dan standar deviasi sebesar 5,60680. Kepemilikan Manajerial (X<sub>3</sub>) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0148, minimum 0, maksimum 0,10 dan standar deviasi 0,03406. Dewan Direksi Wanita (X<sub>4</sub>) memiliki frekuensi sebesar 36,7% yang menunjukkan bahwa keberadaan direksi wanita hanya berada pada angka 22 data dari 60 data observasi. Sustainability Report (Y) dengan rata-rata 0,3462, minimum 0,04, maksimum 0,91 dan standar deviasi sebesar 0,21822. Berikut tabel hasil uji analisis deskriptif dan tabel frekuensi keberadaan direksi wanita:

RDW (X4)					
		Frequenc y	Percen t	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
Vali d	.00	38	63.3	63.3	63.3
	1.00	22	36.7	36.7	100.0
	Tota l	60	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21, 2024

Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2024

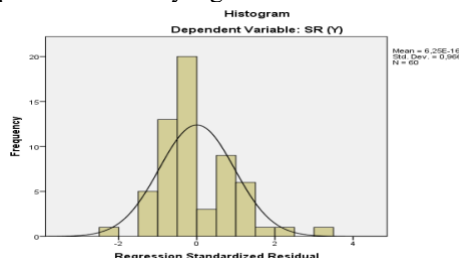
Untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk

perbandingan nominal saham manajerial dengan saham yang beredar pada periode 1 tahun dan variabel dewan direksi yang diwakilkan oleh keberadaan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi milik perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Populasi seluruh perusahaan yang tercatat berjumlah 84 perusahaan dengan sampel 20 perusahaan. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Data dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistic deskriptif berdasarkan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan simpangan baku. Setelah itu dilakukan juga uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil analisis yang dapat dipercaya, maka yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam artikel ini yaitu histogram. Berikut grafik histogram yang menunjukkan persebaran data yang normal.

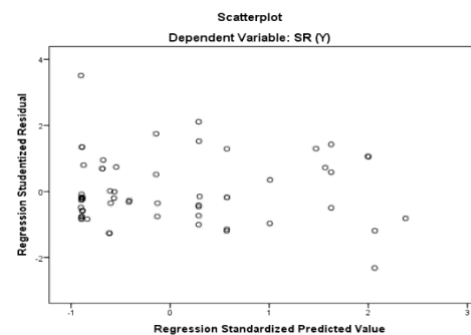


Uji multikolinearitas dalam artikel ini menunjukkan hasil yang memadai untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel yang ada. Nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* yang diperoleh kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi kesulitan serius yang terkait dengan *variance increased* yang dapat merusak model. Kemudian nilai toleransi yang lebih besar dari angka 0,1 menunjukkan tingkat independensi antar variabel yang wajar di antara variabel-variabel dan tidak terjadi multikolinearitas.

### Coefficients<sup>a</sup>

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
X1	60	.33	.67	.3935	.08424
X2	60	3.00	35.00	6.7667	5.60680
X3	60	.00	.10	.0148	.03406
X4	60	.00	1.00	.3667	.48596
Y	60	.04	.91	.3462	.21822
N	60				



Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari asumsi klasik tentang autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual dalam satu pengamatan dan residual dalam pengamatan lain dalam model regresi. Dengan memperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,711 yang berada diantara -2 sampai 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin Wats
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.204	1,711

a. Predictors: (Constant), RDW (X4), KI (X1), KM (X3), KA (X2)

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
(Constant)			
X1		,952	1,050
X2		,884	1,131
X3		,896	1,116
X4		,867	1,154
a. Dependent Variable: SR (Y)			
Sumber: Data diolah SPSS 21, 2024			

Bentuk pengujian yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik *scatterplot*. Regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik-titik data di sekitar angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut adalah gambar *scatterplot* pada uji heteroskedastisitas:

Berikut tabel dari hasil uji analisis linear berganda:

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,017	,135		-,128	,899
X1	,789	,308	,304	2,557	,013
X2	,000	,005	,007	,053	,958
X3	2,707	,786	,422	3,444	,001
X4	,031	,056	,070	,559	,579
a. Dependent Variable: SR (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap

b. Dependent Variable: SR (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 21, 2024

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa kuat korelasi antara dua variabel beserta arah hubungan variabel tersebut. Analisis regresi linear berganda menunjukkan koefisien regresi untuk komisaris independen ( $\beta = 0,789$ ), komite audit ( $\beta = 0,00$ ), kepemilikan manajerial ( $\beta = 2,707$ ), dan representasi direksi wanita ( $\beta = 0,031$ ). Komisaris independen, kepemilikan manajerial menunjukkan hubungan yang signifikan dengan variabel Y.

pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi 0,958 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,557. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya yang menyatakan rapat komite audit kurang efektif membahas aspek lain dan berfokus pada aspek ekonomi (Tobing *et al.*, 2019). Rapat yang dilakukan komite audit cenderung kepada mengutamakan tugasnya dalam hal pengawasan terhadap laporan keuangan daripada pengungkapan informasi pada aspek lingkungan dan sosial. Komite audit bertanggung jawab untuk memeriksa kebijakan akuntansi perusahaan, pengendalian intern, sistem pelaporan ekstern, dan kepatuhan terhadap undang-undang (Tobing *et al.*, 2019). Hasil ini juga sejalan dengan hasil temuan dari peneliti sebelumnya yang memperoleh hasil yang sama yaitu (Apriani, 2016) dan (Nofita & Sebrina, 2023).

Hipotesis H<sub>3</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,444. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan



pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung oleh nilai koefisien sebesar 0,789 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi pada sustainability report menjadi lebih baik dengan keberadaan dan pengawasan komisarisi independen yang tentunya dapat menjaga transparansi informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa keberadaan perusahaan perlu mendapat kepercayaan dari masyarakat salah satunya dengan transparansi informasi yang disajikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan hasil yang dibuktikan oleh peneliti terdahulu (Dewi Pravista *et al.*, 2024), (Putri & Surifah, 2019).

Hipotesis H<sub>2</sub> ditolak, yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap

0,579 yang lebih besar dari 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,559. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Ardiani *et al.*, 2022).

Hipotesis H<sub>3</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari komisarisi independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan representasi dewan direksi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung dengan nilai dari signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari  $F_{hitung}$  sebesar 4,781. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ardiani *et al.*, (2022) yang membuktikan *good corporate governance* secara simultan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terkait pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Komisarisi Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada

kinerja dari direksi dan komisarisi karena adanya kepentingan berupa kepemilikan saham dalam perusahaan. Hal ini tentunya memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan peneliti terdahulu (Salsabilla *et al.*, 2022) dan (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Namun berbed dengan hasil temuan yang dilaksanakan oleh penelitian sebelumnya, yaitu (Rahmat, 2022) dan (Septiani *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial belum mampu mempengaruhi pengungkapan informasi-informasi dalam *sustainability report*.

Hipotesis H<sub>4</sub> ditolak, yang menunjukkan bahwa representasi direksi wanita pada jajaran dewan direksi sama sekali tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi sebesar

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, I. (2016). *Analisis Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2014*. 66, 22.
- Arisanty, P., Rosiana., & Gumay, S. (2024). Pengungkapan Sustainability Report Sebagai Bentuk Legitimasi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *Musytari, Nera*, 6(11), 4–7. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2009). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP*. 1, 12–42. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>
- Brealiastiti, R. (2021). Penerapan Standar GRI Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobisman*, 6(1), 138–156.
- Dewi Pravista, A., Widyastuti, T., Maidani,

- perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
  3. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
  4. Representasi Direksi Wanita secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
  5. Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Representasi Direksi Wanita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2022.
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72.
- Harahap, R. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Justin, P. (2019). Pengungkapan Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9. [file:///C:/Users/SUHANDA/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Justin - 2019 - Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.pdf](file:///C:/Users/SUHANDA/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Justin%20-%202019%20-%20Pengungkapan%20Laporan%20Keberlanjutan%20Perusahaan.pdf)
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan M., & Nilasari, P. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 782–797. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2325>
- Dewi, S., & Yanto, H. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 64. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3521>
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 126–149. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3510>
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, S. D. S. L. (2023). Peran Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Pada Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(2), 226–240. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i2.3847>
- Sudana, I. M., & Heru Setianto, R. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS* (Tim Perti I (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Sudaryana, B., & R. Ricky Agusiady, H.

- Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Lestari, I. D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 7(Maret), 1–22.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Lisnawati, L., & Mulyati, Y. (2021). Environment Management Reporting Disclosure Before And After Sustainability Development Goals. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 5(2), 57. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.3956>
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22->  
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Utomo, B. S. (2021). Moderasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Indeks Sri Kehati Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138.
- Yunan, Nadiya, Kadir, Kasyful, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Report. *Fair Value (Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan)*, 4(01), 281–295. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5454>